

## **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Titin Syahrowiyah

titinsyahrowiyah@yahoo.co.id

Guru Sekolah Dasar Negeri Cilodan Ciwandan Cilegon Banten

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis; Pertama, tingkat penerapan metode pembelajaran praktik; motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkan metode pembelajaran praktik; hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran praktik. *Kedua* untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Kubangsari 1 kelurahan Kubangsari kecamatan Ciwandan kota Cilegon. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif eksperimen. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas IV sebanyak 59 siswa. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi, angket/kuesioner, dan tes penilaian keterampilan/psikomotor. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian : *Pertama*, tingkat penerapan metode pembelajaran praktik kategori sangat baik, tingkat motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik kategori sangat tinggi, sesudah diterapkan metode pembelajaran praktik kategori sangat tinggi; hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik kategori tinggi, setelah diterapkan metode pembelajaran praktik kategori sangat tinggi. *Kedua*, terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran praktik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : metode pembelajaran praktik, motivasi belajar, hasil belajar, psikomotorik.

**Abstrac.** *The aim of this study ; The first, is to acknowledge the level of practice learning method demonstration, student learning motivation before and after the practice learning method demonstration applied; The second is to determine the effect of the practice learning method demostnation to student motivation and student learning outcomes. This research was conducted in SDN Kubangsari 1, Kubangsari, Ciwandan Cilegon city Administrative Districts. The method used in research is experiment quantitative. The sample in this study were 59 students of IV grade students. Research Instrumentused the observation sheets, questionnaires, and skills/psychomotor research assessment instruments. The data analysis techniques used normality test, homogeneity test. Research result; Firstly the level of practice learning method demostnation in excellent category, the level of student motivation after applying this methods is in very high category, students learning outcomes before the practice learning method demonstration is in high category, after the practice learning method demonstration is in very high category. Secondly there is the effect of the practice learning method application on the students motivation; There are significant influence of practice learning method demonstration to the students learning outcomes before and after practicing learning method demonstration with high and very high categories.*

**Keywords:** *leraning method demostnation, learning motivation, learning otucome, psycomotoric.*

### **Pendahuluan**

Proses pembelajaran tidak akan terlepas dari motivasi belajar. Hal ini sebagaimana dinyatakan Uno bahwa pembelajaran dan motivasi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi<sup>1</sup>. Ginting juga menyatakan bahwa: Dalam pembelajaran, motivasi adalah

sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pembelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan menempuh berbagai strategi positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>2</sup>

Hasil wawancara pada studi pendahuluan dengan guru PAI yang mengajar di kelas IV, diketahui bahwa sebagian besar minat dan motivasi belajar siswa rendah, seperti pernyataan guru tersebut, siswa masih mengasumsikan PAI adalah pelajaran yang membosankan sehingga pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan kondisi anak<sup>3</sup>. Minat dan motivasi belajar biasanya tergantung pada metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa metode yang sering digunakan adalah penyampaian informasi atau penjelasan (ceramah), demonstrasi (kadang-kadang) dan penugasan unguap guru tersebut.

Dari nilai PAI pada semester 1 tahun 2015-2016 yang diberikan guru, baik nilai ulangan formatif maupun nilai ulangan sumatif sebagian besar peserta didik memiliki tingkat penguasaan yang rendah terhadap materi-materi PAI yang mereka pelajari. Nilai yang diperoleh sebagian besar siswa pada umumnya masih rendah, masih dibawah angka 75 (batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 59 siswa, 74,57% mendapat nilai di bawah 75 (harus remedial), 15,25% mendapat nilai antara 76-80, dan 6,77% mendapat nilai di atas 81<sup>4</sup>. Selain itu, dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa nilai ulangan harian atau ulangan bab (umum) masih rendah.

Rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari pengaruh proses pembelajaran yang diterapkan<sup>5</sup>. Berkaitan dengan komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, Wartono menyatakan bahwa : Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Misalnya siswanya termotivasi dengan baik, materi pelajaran dikemas sedemikian rupa sehingga menarik, tujuannya yang ingin dicapai jelas, dan hasilnya dapat dirasakan oleh siswa.<sup>6</sup>

Permasalahannya kemudian adalah bagaimana menentukan alternatif metode pembelajaran yang dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa, menyajikan fenomena atau masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan keterlibatan dan partisipasi kepada siswa dalam pembelajaran, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dapat mempelajari berbagai konsep dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata sehingga hasil belajar dalam hal ini hasil belajar PAI siswa terhadap materi shalat meningkat. Melihat permasalahan tersebut perlu diupayakan metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan harapan tersebut.

Salah satu alternatif metode pembelajaran praktik yang dipandang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mengembangkan kreativitas, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran, serta Minat dan Motivasi siswa yang selama ini masih kurang diterapkan oleh

guru dalam pembelajaran. Menurut Pupuh, metode pembelajaran praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat.<sup>7</sup> Metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui paktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.<sup>8</sup> Metode pembelajaran praktik akan Mengembangkan kemampuan berpikir, melatih keterampilan intelektual yang kemudian dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran praktik berdasarkan masalah yang dihadapi, di mana hasil belajar siswa kelas IV SDN Kubangsari 1 masih rendah.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar tingkat penerapan metode pembelajaran praktek; 2) Seberapa besar motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran praktek; 3) Seberapa besar tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran praktek; 4) Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran praktek terhadap motivasi belajar siswa; 5) Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran praktek terhadap hasil belajar siswa.

## **Kajian Literatur**

### **Metode Pembelajaran Praktek**

Metode pembelajaran praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat.<sup>10</sup> Metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui paktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.<sup>11</sup>

Langkah-langkah penggunaan metode praktek, 1) Tahap persiapan: a) Menetapkan tujuan demonstrasi, b) Menetapkan langkah-langkah demonstrasi, c) Siapkan alat atau benda yang dibutuhkan untuk demonstrasi. 2) Tahap pelaksanaan: a) Mendemonstrasikan sesuatu sesuai dengan tujuan yang disertai dengan penjelasan lisan, b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan. 3) Tahap tindak lanjut dan evaluasi, a) Menugaskan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan apa yang telah diperagakan, b) Melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau perbuatan.<sup>12</sup>

## Motivasi Belajar

Terdapat beberapa teori motivasi diantaranya: teori insting, teori fisiologi, dan teori psikoanaistik. “Tokoh teori insting adalah Mc. Dougall. Menurut teori ini insting setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu terkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Teori fisiologi disebut juga “*Behaviour theories*”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan primer, seperti kebutuhan makan, minum, dan lain-lain. Teori ini memunculkan suatu dorongan untuk melakukan perjuangan dan mempertahankan hidup, *struggle for survival*. Tokoh dari teori psikoanalistik adalah Freud. Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*.”<sup>13</sup>

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>14</sup> 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah atau domain yaitu (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik. Ranah kognitif dari hasil belajar menurut Bloom meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, yang dibedakan menjadi lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau respon, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan bertindak. Hasil belajar dalam ranah ini juga mencakup aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat-alat tertentu<sup>15</sup>.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini pada aspek ranah psikomotor. Adapun ranah psikomotor menurut klasifikasi Winkel<sup>16</sup>:

Tabel 1  
Hasil Belajar Psikomotor

Kategori Jenis Perilaku	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
1) Persepsi	Menafsirkan rangsangan, Peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan	Mmemilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi, menghubungkan
2) Kesiapan	Berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)	Memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi, mempertunjukkan
3) Gerakan Terbimbing	Meniru contoh, memainkan	Mempraktikkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan, memasang, membongkar.
4) Gerakan Terbiasa	Berketerampilan berpegang pada pola	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangan.
5) Gerakan Kompleks	Berketerampilan secara...misalnya: lancar, luwes, supel, gesit, Lincah	Membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangan.
6) Penyesuaian pola gerakan	Menyesuaikan diri, bervariasi	Mengubah, mengadaptasikan, mengatur kembali, membuat variasi.
7) Kreativitas	Menciptakan yang baru, berinisiatif	Merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengkombinasikan, mengatur, merencanakan.

### Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>17</sup> Pada masa sekarang term yang paling populer dipakai orang adalah "*tarbiyah*" karena term *tarbiyah* meliputi keseluruhan kegiatan pendidikan (*tarbiyah*) yang berarti suatu upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna dalam etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain berkompetensi dalam hal yang baik, mengungkap dengan dan bahasa lisan tulisan yang baik dan benar serta memiliki keterampilan<sup>18</sup>, masih menurut Ramayulis, pendidikan islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran

islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran islam .<sup>19</sup>

Menurut Muhaimin, sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib, Menafsirkan bahwa pengajaran itu mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan.<sup>20</sup> Zakiyah Daradjat menyatakan , pendidikan agama berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.<sup>21</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini : a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai; b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam; c) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam; d) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>22</sup>

### **Metodologi Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi tentang shalat, maka metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono , metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>23</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kubangsari 1 , Jl. Raya Anyer KM. 7.5, kelurahan Kubangsari, kecamatan Ciwandan, kota Cilegon, Provinsi Banten. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kubangsari 1 tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 59 siswa, terdiri dari, siswa laki-laki 37 dan siswa perempuan 22 .<sup>24</sup> Sampel pada penelitian ini adalah populasi yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Kubangsari 1 sekaligus populasi .

Instrumen penelitian menggunakan tes praktek meliputi: Pertama, sebelum pelaksanaan shalat meliputi: 1) Niat, 2) Membasuh muka, 3) Membasuh kedua tangan sampai siku, 4) Menyapu kepala, 5) Membasuh kaki, 5) Berdoa setelah wudhu, 6) Suci pakaian, tempat dari najis, 7) Adzan dan iqamah. Kedua pelaksanaan shalat, meliputi: 1) Niat, 2) Takbiratul ihram, 3) Berdiri tegak, 4) Membaca surat al-Fatihah, 5) Rukuk dengan tuma'ninah, 6) I'tidal dengan tuma'ninah, 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah, 8) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah, 9) Duduk tasyahud awal dengan tuma'ninah, 10) Membaca tasyahud akhir, 11) Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir, 12) Membaca salam pertama, 13) Tertib. Ketiga, setelah pelaksanaan shalat terdiri atas: 1) Dzikir, 2) Doa

Instrumen motivasi belajar menggunakan angket meliputi: Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai; 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu ; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Instrumen penerapan metode praktek menggunakan pedoman observasi meliputi: Pertama pendahuluan, terdiri atas: 1) Memperhatikan dan mencermati tujuan pembelajaran; 2) Menyimak penjelasan aturan dan tahapan kegiatan; 3) Menyimak motivasi yang disampaikan; 4) Bertanya tentang tujuan yang harus dicapai. Kedua kegiatan inti, terdiri atas 1) Mengamati, 2) Menanya; 3) Mengexplorasi; 4) Mengasosiasi; 5) mngkomuni kasikan (Menyimak penyampaian deskripsi materi praktik, Memperhatikan dan membantu menyiapkan berbagai alat dan media, ertanya hal-hal yang dianggap belum jelas, Memperhatikan simulasi gerakan praktik yang dicontohkan, Melakukan praktik sesuai petunjuk tahapan pelaksanaan praktik, Melakukan praktik dan mendengarkan serta memperhatikan perbaikan dari guru, Mengerjakan tugas praktik, Ketiga penutup terdiri atas, Memperhatikan evaluasi, balikan/refleksi dari guru .

Teknik analisis data dilakukan secara deksriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi mean, median, modus dan distribusin frekueinsi. Analisis inferensial dilakuka dengan uji hipotesis dilakukan dengan uji *t*. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t*-test untuk membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Penerapan Metode Pembelajaran Praktek**

Keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran praktik dilakukan melalui pengamatan oleh observer. Pengamatan tersebut dituangkan dalam lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang tersedia. Sebelum lembar observasi diberikan kepada para observer, peneliti menjelaskan deskripsi pelaksanaan kegiatan penelitian kemudian mengkoordinasikan kepada observer yang akan mengikuti proses penelitian agar tidak terjadi

kesalahpahaman terhadap format observasi tersebut dengan pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi yang diisi oleh observer menunjukkan keterlaksanaan dari penerapan metode pembelajaran praktik pada aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa.

### Aktivitas Guru

Rekapitulasi keterlaksanaan metode pembelajaran praktik oleh guru berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Metode Pembelajaran Praktik oleh Guru

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Observer				Jumlah	Skor Rata-rata	Konversi Skala 100	Kategori
	<b>Pendahuluan</b>								
	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran	5	5	5	5	20	5	100	Sangat Baik
	2. Menjelaskan tahapan kegiatan	5	5	5	5	20	5	100	Sangat Baik
	3. Memotivasi siswa	5	4	5	5	19	4.75	95	Sangat Baik
	4. Memberi kesempatan siswa bertanya tentang tujuan pembelajaran	5	5	5	5	20	5	100	Sangat Baik
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti</b>								
	<b>a. Mengamati</b>								
	5. Menyampaikan deskripsi materi praktik	5	5	5	5	20	5	100	Sangat Baik
	6. Menyiapkan berbagai alat dan media	4	5	5	5	19	4.75	95	Sangat Baik
	<b>b. Menanya</b>								
	7. Memberi dan memotivasi siswa untuk bertanya	5	5	5	5	20	5	100	Sangat Baik
	<b>c. Mengeksplorasi</b>								
	8. Meminta beberapa siswa mensimulasikan beberapa gerakan praktik	5	5	5	5	20	5	100	Sangat Baik
	<b>d. Mengasosiasi</b>								
	9. Meminta siswa untuk praktik sesuai petunjuk tahapan pelaksanaan praktik	5	5	5	5	20	5	100	Sangat Baik
	<b>e. Mengkomunikasikan</b>								

	10.Memperbaiki gerakan praktik	5	5	5	5	20	5	100	Sangat Baik
	11.Membimbing siswa selama kegiatan	5	5	5	5	20	5	100	Sangat Baik
3	Penutup								
	12.Mengevaluasi kegiatan praktik siswa	4	5	5	5	19	4.75	95	Sangat Baik
	Jumlah	58	59	60	60	237	59.25	98.75	Sangat Baik

Catatan : nilai maksimum dari lembar observasi adalah 5 x 12 instrumen= 60.

Satu observer masing-masing menilai untuk satu kelompok siswa

Berdasarkan dari tabel 2 diperoleh keterangan skor rata-rata hasil observasi keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran praktik aktivitas guru untuk aspek yang diamati pendahuluan; Menjelaskan tujuan pembelajaran skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Menjelaskan tahapan kegiatan skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Memotivasi siswa skor rata-rata 4,75 dengan kategori sangat baik. Memberi kesempatan siswa bertanya tentang tujuan pembelajaran skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik.

Kegiatan inti, a). mengamati; Menyampaikan deskripsi materi praktik skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Membantu menyiapkan berbagai alat dan media skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. b). Menanya; Memberi dan memotivasi siswa untuk bertanya hal-hal yang dianggap belum jelas skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. c). Mengeksplorasi; Meminta beberapa siswa mensimulasikan beberapa gerakan praktik skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. d). Mengasosiasi; Meminta siswa untuk melakukan praktik sesuai petunjuk tahapan pelaksanaan praktik skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. e). Mengkomunikasikan; Memperbaiki gerakan praktik skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Membimbing siswa selama kegiatan skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Kegiatan penutup, mengevaluasi pembelajaran praktik siswa skor rata-rata 4,75 dengan kategori sangat baik.

Dari data di atas diperoleh kesimpulan bahwa persentase keterlaksanaan metode pembelajaran praktik pada aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran metode praktik yaitu 98,75 % dengan kategori sangat baik.

### Aktivitas Siswa

Rekapitulasi keterlaksanaan metode pembelajaran praktik oleh siswa berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Metode Pembelajaran Praktik oleh Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Observer				Jumlah	Skor Rata-rata	Konversi Skala 100	Kategori
	<b>Pendahuluan</b>								
	1. Memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran				20	5	100	Sangat Baik	
	2. Menyimak penjelasan tahapan kegiatan				20	5	100	Sangat Baik	
	3. Menyimak motivasi yang disampaikan guru				18	4.5	90	Sangat Baik	
	4. Bertanya tentang tujuan yang harus dicapai				20	5	100	Sangat Baik	
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti</b>								
	<b>a. Mengamati</b>								
	5. Menyimak penyampaian deskripsi materi praktik				20	5	100	Sangat Baik	
	6. Membantu menyiapkan berbagai alat dan media				20	5	100	Sangat Baik	
	<b>b. Menanya</b>								
	7. Bertanya hal-hal yang dianggap belum jelas				20	5	100	Sangat Baik	
	<b>c. Mengeksplorasi</b>								
	8. Memperhatikan simulasi gerakan praktik yang dicontohkan				18	4.5	90	Sangat Baik	
	<b>d. Mengasosiasi</b>								
	9. Melakukan praktik sesuai petunjuk tahapan pelaksanaan praktik				20	5	100	Sangat Baik	
	<b>e. Mengkomunikasikan</b>								
	10. Memperhatikan perbaikan dari guru				20	5	100	Sangat Baik	
	11. Mengerjakan tugas praktik				20	5	100	Sangat Baik	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>								
	12. Memperhatikan evaluasi pembelajaran praktik dari guru				19	4.75	95	Sangat Baik	
	<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>58</b>	<b>59</b>	<b>59</b>	<b>235</b>	<b>58.75</b>	<b>97.92</b>	<b>Sangat Baik</b>

Catatan :

- nilai maksimum dari lembar observasi adalah 5 x 12 instrumen= 60
- satu observer masing-masing menilai untuk satu kelompok siswa

Berdasarkan dari tabel 3 diperoleh keterangan skor rata-rata hasil observasi keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran praktik aktivitas siswa untuk aspek yang diamati pendahuluan; Memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Menyimak penjelasan tahapan kegiatan skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Menyimak motivasi yang disampaikan guru skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik. Bertanya tentang tujuan yang harus dicapai skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik.

Dimensi kegiatan inti, a). mengamati; Menyimak penyampaian deskripsi materi praktik skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Membantu menyiapkan berbagai alat dan media skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. b). Menanya; Bertanya hal-hal yang dianggap belum jelas skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. c). Mengeksplorasi; Memperhatikan simulasi gerakan praktik yang dicontohkan skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik. d). Mengasosiasi; Melakukan praktik sesuai petunjuk tahapan pelaksanaan praktik skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. e). Mengkomunikasikan; Memperhatikan perbaikan dari guru skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Mengerjakan tugas praktik skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Dimensi kegiatan penutup, memperhatikan evaluasi pembelajaran praktik dari guru skor rata-rata 4,75 dengan kategori sangat baik.

Dari data di atas diperoleh kesimpulan bahwa persentase keterlaksanaan metode pembelajaran praktik pada aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran metode praktik yaitu 97,92 % dengan kategori sangat baik.

Penerapan metode pembelajaran praktik yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada aktivitas guru dan siswa tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 98.75% dan 97.92 %. Secara garis besar keterlibatan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran baik fisik maupun psikhis akan menimbulkan pengalaman pribadi yang sangat bermakna. Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikhis.<sup>25</sup> Seluruh peranan dan kemauan siswa dikerahkan dan diarahkan supaya daya tersebut aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Seorang guru yang baik harus memiliki kompetensi yang baik dalam memilih dan menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>26</sup> Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada satu pun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran<sup>27</sup>. Ini berarti guru harus memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran.

## **Motivasi Belajar**

Dari hasil pengisian angket oleh siswa baik pada skor *pretest* maupun *posttest* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4  
Skor Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Pretest dan Posttest

No	Data Angket	Skor Rata-rata Motivasi	Kategori
1	Pretest	120,44	Sangat Tinggi
2	Posttest	126,49	Sangat Tinggi

Dari data tabel 4 di atas motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik mendapat skor rata-rata sebesar 120,44 dengan kategori sangat tinggi sedangkan motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran praktik mendapat skor rata-rata 126,49 dengan kategori sangat tinggi dan mengalami peningkatan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kubangsari 1 mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran praktik/mendapat perlakuan.

Motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran praktik dengan kategori sangat tinggi, tetapi setelah diterapkan metode pembelajaran praktik motivasi siswa lebih meningkat atau selisih skor positif. Motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman.A.M adalah motif-notif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>28</sup> Motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik mendapat skor rata-rata 120,44 kategori sangat tinggi dan setelah diterapkan metode pembelajaran praktik dengan skor rata-rata 126,49 kategori sangat tinggi. Itu artinya penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa yang mencapai 3.72% dengan kategori baik juga didapati dalam penelitian yang menyatakan bahwa "metode latihan/praktik *distributed progressive* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan rata-rata kelas mencapai 74,68 dengan ketuntasan belajar penuh atau 100%."<sup>29</sup>

### Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5  
Skor Rata-rata Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Postest*

No	Data Lembar Observasi	Skor rata-rata	Konversi Skala 100	Kategori	Sebaran Nilai
1	Pretest	102,12	75,64	Tinggi/ Baik	a. Sangat rendah 0,00 % (Tidak ada) b. Rendah 0,00 % (Tidak ada) c. Sedang 0,00 % (Tidak ada) d. Tinggi 88,13 % (hampir seluruhnya) e. Sangat Tinggi 11,86 % (Sebagian kecil)
2	Postest	126,10	93,41	Sangat Tinggi/ Sangat Baik	a. Sangat rendah 0,00 % (Tidak ada) b. Rendah 0,00 % (Tidak ada) c. Sedang 0,00 % (Tidak ada) d. Tinggi 0,00 % (Tidak ada) e. Sangat Tinggi 100 % (Seluruhnya)

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai atau skor rata-rata hasil belajar siswa aspek keterampilan siswa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan metode pembelajaran praktik lebih besar dibandingkan skor rata-rata hasil belajar siswa aspek keterampilan sebelum diberi perlakuan. Dari data di atas diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa aspek keterampilan mengalami perubahan yang semula rata-ratanya 102,12 untuk *pretest* dengan kategori tinggi/baik dengan sebaran nilai sasangat rendah 0,00%, rendah 0,00%, sedang 0,00%, tinggi 88,13%, sangat tinggi 11,86%. kemudian menjadi 126,10 dengan kategori sangat tinggi/sangat baik dengan sebaran nilai sangat rendah 0,00%, rendah 0,00%, sedang 0,00%, tinggi 0,00%, sangat tinggi 100%.

Kemudian dari data di atas , dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa aspek keterampilan semuanya meningkat menjadi kategori sangat tinggi (100 %) yang semula masih dalam kategoti tinggi (88,13 %) dan sangat tinggi (11,86 %) .

Hasil belajar siswa yang dicapai sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran praktik tergolong dalam kategori baik dan sangat baik. Secara garis besar perbedaan hasil belajar yang dicapai sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran praktik disebabkan oleh pengalaman yang dialami siswa dalam proses pembelajaran . Dalam proses pembelajaran pengembangan keterampilan yang akan dicapai adalah terampil melaksanakan. Dalam pembelajaran shalat, peserta didik diharapkan terampil melaksanakan shalat dengan benar baik bacaan maupun gerakannya.

### **Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek terhadap Motivasi Belajar**

Hasil uji hipotesis pengaruh penerapan metode pembelajaran praktek terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar

Data Motivasi	Uji Hipotesis		
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	6,722	1,980	<b>H<sub>a1</sub> diterima atau H<sub>01</sub> ditolak</b>
<i>Posttest</i>			

Hasil pengujian Tabel 7  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,722 > 1,980$ ) pada taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran praktik terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kubangsari 1 ditolak. Jadi secara signifikan ada pengaruh penerapan metode pembelajaran praktik shalat terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran praktik mengalami peningkatan dengan skor selisih positif artinya motivasi belajar siswa lebih meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran praktik. Seseorang akan berhasil dalam belajar, apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Hal ini merupakan sebuah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi yang akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal; (1) mengetahui apa yang akan dipelajari. (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.<sup>30</sup> Dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran praktik pada proses pembelajaran pada materi shalat.

Penerapan metode pembelajaran praktik dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa hal ini dapat di lihat dari keterangan skor rata-rata yang diperoleh siswa baik sebelum diterapkan ataupun setelah diterapkan metode pembelajaran praktik. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh keterangan skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik pada setiap indikator secara keseluruhan untuk *pretest* 120,44 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan skor rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan untuk *posttest* 126,49 atau setelah diterapkan metode pembelajaran praktik semua indikator berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran praktik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dari keterangan data di atas diketahui bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan metode praktik lebih besar yaitu 126,49 (sangat tinggi) dibandingkan skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan yaitu 120,44 (sangat tinggi). Namun dari kategori motivasi belajar, motivasi belajar siswa baik sebelum dan sesudah perlakuan sama-sama termasuk kategori sangat tinggi, hampir

seluruh siswa yaitu 59 siswa skor motivasinya meningkat atau skor selisih positif. Adanya perbedaan antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan dikarenakan perbedaan pengalaman belajar yang dialami siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran praktik dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan lebih mengembangkan motivasi belajar siswa.

### **Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek terhadap Hasil Belajar**

Hasil uji hipotesis pengaruh penerapan metode pembelajaran praktek terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktek Terhadap Hasil Belajar Siswa

Data Motivasi	Uji Hipotesis		
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Pretest	24,22	1,980	<b>H<sub>a2</sub> diterima atau H<sub>02</sub> ditolak</b>
Postest			

Berdasarkan tabel 7, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 24,22 > 1,980) pada taraf kepercayaan 95 % (signifikansi 0,05) maka H<sub>a2</sub> diterima, artinya penerapan metode pembelajaran praktik berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan siswa.

Proses pembelajaran akan menghasilkan suatu hasil belajar. Namun meskipun tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan baik belum tentu hasil pembelajaran diperoleh optimal, karena hasil yang baik dipengaruhi oleh komponen yang lain diantaranya yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran dalam hal ini metode pembelajaran praktik.

Sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik hasil belajar siswa mendapat skor rata-rata 102,12 dengan konversi skala 100 mendapat nilai 75,64 dengan interpretasi tinggi/baik . Setelah diterapkan metode pembelajaran praktik hasil belajar siswa mendapat skor rata-rata 126,10 dengan konversi skala 100 mendapat nilai 93,41 dengan interpretasi sangat tinggi/sangat baik , diketahui bahwa nilai atau skor rata-rata hasil belajar siswa aspek keterampilan siswa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan metode pembelajaran praktik lebih besar dibandingkan skor rata-rata hasil belajar siswa aspek keterampilan sebelum diberi perlakuan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa aspek keterampilan mengalami perubahan yang semula rata-ratanya 102,12 untuk *pretest* dengan kategori tinggi/baik, menjadi 126,10 dengan kategori sangat tinggi/sangat baik.

Hasil belajar dari penerapan metode pembelajaran praktik juga didapati dalam penelitian yang menyatakan bahwa “ penerapan metode praktik didtribusi dan praktek padat

terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar olah raga bola basket siswa dan.<sup>31</sup> terdapat pengaruh penerapan pembelajaran praktik berbantuan media audio terhadap kemampuan motorik siswa<sup>32</sup>.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran praktik akan semakin memperjelas dan memudahkan siswa untuk mempraktikkan materi yang dipelajari.<sup>33</sup> Metode pembelajaran praktik juga akan mengembangkan kemampuan berpikir dan melatih keterampilan intelektual disamping keterampilan / psikomotor.

## Penutup

Penerapan metode pembelajaran praktik dalam proses pembelajaran PAI materi shalat pada observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk aktivitas guru dengan kategori sangat baik, dan aktivitas siswa dengan kategori sangat baik. Motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kubangsari 1 sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik dengan kategori sangat tinggi. Motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kubangsari 1 setelah diterapkan metode pembelajaran praktik dengan kategori sangat tinggi namun mengalami peningkatan atau skor selisih positif. Hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN Kubangsari 1 aspek keterampilan/psikomotor sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik dengan kategori tinggi. Hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN Kubangsari 1 aspek keterampilan/psikomotor setelah diterapkan metode pembelajaran praktik dengan kategori sangat tinggi.

Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran praktik materi tentang shalat terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IV SDN Kubangsari I. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran praktik materi tentang shalat terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN Kubangsari 1.

Guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang dibelajarkan sehingga terjadi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru PAI melakukan pembelajaran dengan kegiatan praktik untuk materi-materi yang dapat dipraktikkan sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, memacu siswa untuk kreatif, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, serta dapat mengembangkan aspek keterampilan/psikomotor siswa

## Catatan Akhir

---

<sup>1</sup> Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo : Bumi Aksara, h.23

<sup>2</sup> Gintings, Op.Cit, h.86-87

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru PAI kelas IV SDN Kubangsari 1 ( Hj. Euis Hasanah, S.Pd.I), 4 Februari 2016

<sup>4</sup> Dokumen daftar nilai guru PAI kelas IV semester 1 tahun pembelajaran 2015-2016

<sup>5</sup> *Op.cit.*

<sup>6</sup> Wartono. (2003). *Pengembangan Program Pengajaran Fisika*. Malang: Universitas Pendidikan Indonesia, h.5-6

<sup>7</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, op. cit, h. 64.

<sup>8</sup> Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Tarsito, 1983), h. 29

<sup>9</sup> Dokumen, *Op.Cit.*

<sup>10</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, op. cit, h. 64.

- <sup>11</sup> Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Tarsito, 1983), h. 29
- <sup>12</sup> Supardi, Darwyan Syah dan Eneng Muslihah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media, 2006), h. 116
- <sup>13</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014), hl.82-83
- <sup>14</sup> Sardiman, *Op.Cit*,hl.83
- <sup>15</sup> Ibid, hl. 59-68
- <sup>16</sup> W.S., Winkel, *Psikologi Pengajaran*,. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia., 1996), *hl.253-254*
- <sup>17</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88
- <sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2015, hl.35
- <sup>19</sup> *Ibid*, The Zaki Press, Padang, 2009.hl.48
- <sup>20</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir,*Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana cet.2, Jakarta, 2008, hl.18
- <sup>21</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hl.172
- <sup>22</sup> Muhaimain,M.A,et.al,*Paradigma Pendidikan Islam(Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*,PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012,hl.76
- <sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta,2011,hl.109
- <sup>24</sup> Dokumen, *Op.Cit*.
- <sup>25</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,Kalam Mulia,Jakarta,h.342
- <sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Op.Cit*.h.46
- <sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah,Aswan Zain. *Strategi BelajarMengajar*, 2013,Rineka Cipta, Jakarta,h.73
- <sup>28</sup> Sardiman A.M, *Op.Cit*.90
- <sup>29</sup> Tri Wahyuningsih, 2009, “Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Latihan Distributed Poggressive Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Materi Bola Basket Di SMA Negeri 1 Banyudono ” **Tesis** Universitas Sebelas Maret ,Surakarta.
- <sup>30</sup> Sardiman, *Op.Cit*, h.40
- <sup>31</sup> Adisty Dwi Anggani ,2013 “Pengaruh Metode Praktek Distribusi Dan Metode Praktek Padat Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Permainan Bola Bakar, **Tesis** Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- <sup>32</sup> I Gusti Ayu Dariyati, A.A.I.N. Marhaeni, Ni Ketut Widiartini, 2015, Pengaruh Pembelajaran Praktik Berbantuan Media Audio Terhadap Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar Siswa SMP Di SLB A Negeri Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, volume 5,no 1 tahun 2015,
- <sup>33</sup> Pupuh Fathurrahman,*Op.Cit*,64

## Daftar Pustaka

Anggani, Adisty Dwi, “Pengaruh Metode Praktek Distribusi Dan Metode Praktek Padat Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Permainan Bola Bakar, **Tesis** Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013.

Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Dariyati, I Gusti Ayu; A.A.I.N. Marhaeni, Ni Ketut Widiartini, 2015, Pengaruh Pembelajaran Praktik Berbantuan Media Audio Terhadap Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar Siswa SMP Di SLB A Negeri Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, volume 5,no 1 tahun 2015,

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi BelajarMengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Dokumen daftar nilai guru PAI kelas IV semester 1 tahun pembelajaran 2015-2016

Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, .

- Muhaimain, M.A, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Nizar, Syamsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2015.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Tarsito, 1983.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2011.
- Supardi, Darwyan Syah dan Eneng Muslihah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media, 2006.
- Uno, H.B.. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo : Bumi Aksara, 2008.
- Wahyuningsih, , “*Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Latihan Distributed Pgressive Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Materi Bola Basket Di SMA Negeri 1 Banyudono* ” **Tesis** Universitas Sebelas Maret ,Surakarta., 2009.
- Wartono, *Pengembangan Program Pengajaran Fisika*. Malang: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- W.S., Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*., Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia., 1996.
- Wawancara dengan guru PAI kelas IV SDN Kubangsari 1( Hj. Euis Hasanah, S.Pd.I), 4 Februari 2016